

Pengaruh Literasi Keuangan dan Sumber Pendapatan terhadap Sikap Konsumtif dengan Pengendalian Diri sebagai Variabel Moderasi

Thesa Barokah ^{1*}, Melvin Rahma Sayuga Subroto ², Gigih Auliah Hilmiawan ³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta, Jl. Ringroad Barat, Dowangan, Banyuraden, Kec. Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia.

Corresponding Email: melvinrahma@unu-jogja.ac.id ²

Histori Artikel:

Dikirim 13 Juni 2025; *Diterima dalam bentuk revisi* 10 Juli 2025; *Diterima* 10 September 2025; *Diterbitkan* 1 Oktober 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Barokah, T., Subroto, M. R. S., & Hilmiawan, G. A. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sumber Pendapatan terhadap Sikap Konsumtif dengan Pengendalian Diri sebagai Variabel Moderasi. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(5), 3389-3400. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i5.4528>.

Abstrak

Tingginya sikap konsumtif di kalangan mahasiswa, khususnya mahasiswa perantauan, menjadi perhatian utama dalam konteks pengelolaan keuangan yang sehat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari bagaimana literasi keuangan dan sumber pendapatan memengaruhi sikap konsumtif mahasiswa di komunitas PERMASUM Yogyakarta. Selain itu, penelitian ini juga mengevaluasi peran pengendalian diri sebagai variabel moderasi. Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan, dan jenis penelitian asosiatif digunakan. Metode sampling acak sederhana digunakan untuk memilih 133 siswa. Software SmartPLS 4.0 digunakan untuk memodelkan Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) setelah data dikumpulkan melalui kuesioner berbasis skala likert lima poin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan keuangan berdampak negatif pada sikap konsumtif, sedangkan sumber pendapatan berpengaruh positif signifikan. Selain itu, pengendalian diri terbukti memoderasi kedua hubungan tersebut secara signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa sikap konsumtif mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh aspek finansial seperti literasi dan pendapatan, tetapi juga oleh faktor psikologis berupa pengendalian diri. Penelitian ini menyarankan pentingnya peningkatan literasi keuangan yang dibarengi dengan penguatan karakter pengendalian diri dalam rangka membentuk perilaku konsumsi yang sehat di kalangan mahasiswa.

Kata Kunci: Literasi Keuangan; Sumber Pendapatan; Sikap Konsumtif; Pengendalian Diri.

Abstract

The high level of consumerist behavior among university students, particularly those studying away from home, raises concerns about financial management practices. This study aims to analyze the influence of financial literacy and income sources on the consumptive behavior of students in the PERMASUM Yogyakarta community, and to examine the moderating role of self-control. This research applies a quantitative approach with an associative type of study. A sample of 133 students was selected using simple random sampling. Data were collected through a Likert-scale questionnaire and analyzed using Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with SmartPLS 4.0 software. The findings indicate that financial literacy has a significant negative effect on consumptive behavior, while income sources have a significant positive effect. Moreover, self-control significantly moderates both relationships. These results suggest that students' consumptive attitudes are influenced not only by financial factors such as knowledge and income, but also by psychological traits like self-control. The study highlights the importance of enhancing financial literacy alongside strengthening self-control to encourage healthier spending habits among students.

Keyword: Financial Literacy; Sources of Income; Consumptive Attitudes; Self-Control.

1. Pendahuluan

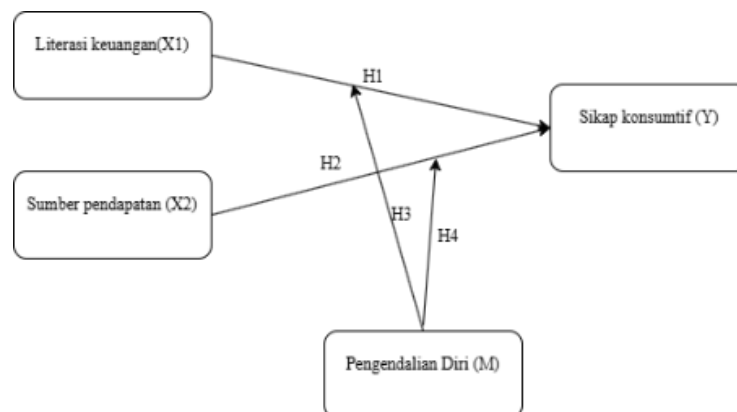
Perubahan sosial akibat kemajuan pembangunan di Indonesia telah membawa dampak signifikan terhadap pola konsumsi masyarakat, termasuk di kalangan mahasiswa (Fuaddah, 2023). Mahasiswa yang tergolong dalam Generasi Z dikenal memiliki gaya hidup yang dinamis dan sangat terhubung dengan teknologi (Elmira Djafarova & Tamar Bowes, 2020). Mereka cenderung melakukan pembelian berdasarkan tren, terpengaruh oleh media sosial, dan memiliki dorongan konsumsi sesaat tanpa mempertimbangkan kebutuhan riil. Nadhifah *et al.* (2024) menunjukkan bahwa sebanyak 68,2% mahasiswa menunjukkan sikap konsumtif yang tinggi, menandakan pergeseran dari pola konsumsi berbasis kebutuhan menjadi konsumsi berbasis keinginan. Kondisi ini semakin kompleks ketika dialami oleh mahasiswa perantauan, seperti anggota komunitas PERMASUM (Persatuan Mahasiswa Sumatera) di Yogyakarta. Selain harus beradaptasi dengan budaya dan lingkungan akademik baru, mereka juga dihadapkan pada gaya hidup perkotaan yang cenderung konsumtif ditambah dengan kemudahan akses terhadap fasilitas belanja digital. Lingkungan baru ini, yang sarat dengan tekanan sosial dan gaya hidup modern, dapat memengaruhi kebiasaan konsumsi dan meningkatkan kecenderungan untuk bersikap konsumtif, terutama bagi mahasiswa yang belum memiliki kemampuan manajemen keuangan yang baik (Hutahaean *et al.*, 2024). Studi lain menunjukkan bahwa mahasiswa perantauan lebih rentan mengalami tekanan finansial karena harus menyesuaikan diri dengan tuntutan sosial dan gaya hidup lingkungan sekitar (Yosefa Renan Panu, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan secara bijak menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa perantauan di kota besar seperti Yogyakarta.

Literatur sebelumnya menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan menjadi salah satu penyebab mahasiswa sulit mengendalikan pola konsumsinya. Studi Siagian *et al.* (2024) dan Achmad Al'Hafiz (2024) menemukan bahwa peningkatan literasi keuangan dapat menurunkan sikap konsumtif. Namun, Herlina & Sari (2023) melaporkan hasil berbeda, bahwa literasi keuangan tidak selalu berdampak negatif terhadap sikap konsumtif, tergantung pada konteks sosial mahasiswa. Perbedaan temuan ini menunjukkan bahwa hubungan antara literasi keuangan dan sikap konsumtif belum sepenuhnya konsisten, sehingga memerlukan kajian lebih lanjut. Pentingnya literasi keuangan tidak hanya relevan di lingkungan akademik, tetapi juga pada masyarakat umum. Hal ini sejalan dengan penelitian Subroto *et al.* (2024) yang menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya dan kinerja finansial sebagai bagian dari kemampuan mengelola keuangan secara efektif. Ruscitasari *et al.* (2022) menemukan bahwa edukasi literasi keuangan, seperti pencatatan pemasukan-pengeluaran dan pemisahan dana pribadi dengan dana usaha, mampu meningkatkan pengelolaan keuangan secara lebih rasional. Prinsip ini dapat diterapkan pada mahasiswa, di mana keterampilan serupa membantu mengatur uang saku secara efektif dan menekan kecenderungan sikap konsumtif. Herlinawati *et al.* (2023) membuktikan bahwa pelatihan literasi keuangan digital pada santri usia 18–22 tahun mampu meningkatkan pemahaman mereka hingga lebih dari 90%. Peningkatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan keterampilan mengelola keuangan secara digital, tetapi juga membentuk perilaku konsumsi yang lebih bijak. Temuan ini relevan bagi mahasiswa yang menghadapi tantangan serupa dalam mengelola uang saku dan menghindari perilaku konsumtif. Prinsip ini dapat diterapkan pada mahasiswa, di mana keterampilan serupa membantu mengatur uang saku secara efektif dan menekan kecenderungan sikap konsumtif.

Selain literasi keuangan, sumber pendapatan juga memengaruhi sikap konsumtif mahasiswa. Meiriza *et al.* (2024) menemukan bahwa mahasiswa yang memperoleh uang saku dari orang tua cenderung lebih konsumtif dibandingkan dengan mereka yang memiliki pendapatan mandiri. Namun, pendapatan semata tidak cukup menjelaskan kecenderungan konsumsi. Selain itu, pengendalian diri merupakan komponen penting dalam menjaga sikap keuangan yang sehat, sebagaimana juga ditemukan dalam konteks pengelolaan dana publik di mana moralitas individu mampu menekan potensi penyimpangan (Gigih *et al.*, 2023). Penelitian oleh Dudung Abdullah *et al.* (2021) dan Juniar alya (2023) menunjukkan bahwa individu dengan pengendalian diri yang tinggi mampu menahan dorongan konsumtif meskipun memiliki sumber daya keuangan yang mencukupi. Pengendalian diri, dalam hal ini, merupakan bentuk *perceived behavioral control* sebagaimana dijelaskan dalam *Theory of Planned Behavior* (Mohebi *et al.*, 2021), yang menyatakan bahwa sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan memengaruhi perilaku

RESEARCH ARTICLE

seseorang. Dengan demikian, pengaruh literasi keuangan dan sumber pendapatan terhadap sikap konsumtif mahasiswa tidak dapat dianalisis secara parsial tanpa mempertimbangkan faktor pengendalian diri. Sayangnya, kajian yang secara khusus meneliti pengendalian diri sebagai variabel moderasi dalam konteks mahasiswa perantaraan masih sangat terbatas. Padahal, pendekatan komprehensif yang memadukan aspek kognitif (literasi keuangan), ekonomi (pendapatan), dan psikologis (pengendalian diri) sangat dibutuhkan untuk memahami dinamika konsumsi mahasiswa secara utuh. Berdasarkan latar belakang tersebut, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana literasi keuangan dan sumber pendapatan berdampak pada sikap konsumtif mahasiswa di komunitas PERMASUM di Yogyakarta. Dengan pengendalian diri sebagai variabel moderasi, variabel moderasi dalam penelitian ini adalah pengendalian diri.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis:

- 1) Literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap sikap konsumtif
- 2) Sumber pendapatan berpengaruh positif terhadap sikap konsumtif
- 3) Pengendalian diri dapat memoderasi literasi keuangan terhadap sikap konsumtif
- 4) Pengendalian diri dapat memoderasi sumber pendapatan sikap konsumtif

2. Tinjauan Pustaka

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan informasi keuangan dalam membuat keputusan yang cerdas dan bertanggung jawab. Hal ini meliputi kemampuan dalam merencanakan anggaran, menabung, berinvestasi, dan membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Peningkatan literasi keuangan dapat mendorong individu untuk membuat keputusan yang lebih bijak dan rasional dalam pengelolaan uang, sehingga mengurangi sikap konsumtif yang berlebihan. Penelitian menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan mahasiswa lebih cenderung mengonsumsi barang secara impulsif tanpa mempertimbangkan kebutuhan jangka panjang, karena mereka tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang pengelolaan keuangan pribadi. Sebaliknya, mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi lebih mampu mengelola pengeluaran mereka dengan bijak dan menghindari konsumsi berlebihan (Lusardi & Mitchell, 2014; Fessler, 2020). Selain literasi keuangan, sumber pendapatan juga memiliki peran yang signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Penelitian oleh Meiriza *et al.* (2024) menemukan bahwa mahasiswa yang memiliki pendapatan dari orang tua lebih cenderung bersikap konsumtif, sementara mahasiswa dengan pendapatan mandiri atau beasiswa cenderung lebih berhati-hati dalam pengeluaran mereka. Hal ini sesuai dengan teori Keynesian yang menyatakan bahwa konsumsi akan meningkat seiring bertambahnya pendapatan. Namun, faktor sosial dan psikologis seperti pengendalian diri tetap memainkan peran penting dalam mengatur pengeluaran, meskipun mahasiswa memiliki pendapatan yang cukup tinggi.

RESEARCH ARTICLE

Studi lain menunjukkan bahwa mahasiswa dengan pendapatan mandiri memiliki kecenderungan untuk lebih bijak dalam membelanjakan uang mereka karena mereka lebih merasakan dampak langsung dari pengeluaran yang tidak terkendali (Sudarta *et al.*, 2022). Pengendalian diri merupakan faktor psikologis yang tidak kalah penting dalam mengelola perilaku konsumtif. Individu yang memiliki kemampuan untuk menunda kepuasan dan menghindari keputusan impulsif cenderung lebih bijaksana dalam pengelolaan keuangan mereka. Penelitian oleh Ramdan & Supriyono (2023) mengungkapkan bahwa pengendalian diri dapat memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan perilaku konsumtif, di mana individu dengan pengendalian diri yang baik lebih mampu menahan dorongan konsumtif meskipun literasi keuangan mereka terbatas. Ini mengindikasikan bahwa pengendalian diri berfungsi sebagai mekanisme yang memungkinkan literasi keuangan diterjemahkan menjadi tindakan yang lebih rasional dan terkontrol dalam pengeluaran. Sebagai contoh, mahasiswa dengan pengendalian diri yang tinggi dapat membuat keputusan keuangan yang lebih bijak, meskipun mereka menghadapi godaan untuk menghabiskan uang untuk barang-barang non-esensial (Gottfredson & Hirschi, 1990). Dalam mahasiswa perantauan, yang sering kali menghadapi tekanan sosial dan godaan konsumsi yang tinggi, pengendalian diri menjadi faktor yang sangat relevan. Sebagai mahasiswa yang tinggal jauh dari rumah, mereka seringkali berada dalam lingkungan yang penuh dengan dorongan untuk mengikuti gaya hidup konsumtif yang ada di sekitarnya. Oleh karena itu, pengendalian diri yang kuat menjadi kunci untuk menjaga pengeluaran tetap terkendali meskipun ada akses yang lebih mudah terhadap fasilitas belanja digital dan tren gaya hidup yang konsumtif (Hutahaean *et al.*, 2024). Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana literasi keuangan, sumber pendapatan, dan pengendalian diri berinteraksi dalam membentuk sikap konsumtif mahasiswa, dengan fokus khusus pada mahasiswa yang merantau di Yogyakarta. Mengingat keterbatasan kajian yang secara spesifik memadukan ketiga faktor ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana ketiga aspek tersebut saling berhubungan dalam mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan studi asosiatif ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk melihat bagaimana literasi keuangan dan sumber pendapatan memengaruhi sikap konsumtif. Pengendalian diri digunakan sebagai variabel moderasi dan penelitian ini menggunakan data numerik yang dianalisis secara statistik (Sugiyono, 2022:7). Dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB), peran variabel moderasi dikaitkan dengan persepsi perilaku kontrol. TPB mengatakan bahwa kemampuan mengendalikan diri seseorang memengaruhi perilaku seseorang (Mohebi *et al.*, 2021). Penelitian dilakukan di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan populasi mahasiswa yang tergabung dalam komunitas PERMASUM Yogyakarta, yaitu mahasiswa asal provinsi-provinsi di Pulau Sumatera yang sedang melakukan studi di berbagai perguruan tinggi di wilayah DIY. Metode pengambilan sampel purposive, yang berarti responden dipilih berdasarkan kriteria tertentu: mahasiswa aktif di perguruan tinggi di wilayah DIY, berasal dari Sumatera, tergabung dalam komunitas PERMASUM, telah tinggal di Yogyakarta minimal satu semester, dan memiliki sumber pendapatan rutin baik dari orang tua, beasiswa, maupun pekerjaan. Dari total 200 anggota komunitas, diperoleh sebanyak 133 responden sebagai sampel penelitian menggunakan teknik purposive sampling. Jumlah ini dianggap mencukupi untuk analisis dengan pendekatan PLS-SEM, mengacu pada pedoman dari yang menyatakan bahwa jumlah sampel minimal dalam PLS-SEM adalah 10 kali jumlah indikator terbanyak dalam satu konstruk. Dalam penelitian ini, konstruk dengan indikator terbanyak terdiri atas 10 item, sehingga jumlah minimum responden yang diperlukan adalah $10 \times 10 = 100$ responden. Dengan demikian, jumlah 133 responden telah memenuhi kriteria minimum dan layak untuk dilakukan analisis lebih lanjut menggunakan SmartPLS. Teknik Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner melalui internet yang digunakan oleh *Google Form*. Instrumen kuesioner terdiri dari 40 pernyataan tertutup yang disusun berdasarkan empat konstruk penelitian, yaitu literasi keuangan, sumber pendapatan, pengendalian diri, dan sikap konsumtif, masing-masing terdiri dari 10 item pernyataan. Seluruh item dinilai menggunakan skala likert lima poin, dengan poin pertama menunjukkan

RESEARCH ARTICLE

ketidak sepakatan total dan poin kelima menunjukkan kesepakatan total. Sebelum digunakan dalam penelitian utama, alat penelitian telah diuji validitas dan reliabilitasnya pada tahap uji coba. Berikut ini adalah definisi operasional variabel penelitian: literasi keuangan merujuk pada seberapa baik mahasiswa memahami cara mengelola keuangan mereka sendiri, termasuk kemampuan membuat anggaran, menabung, dan membedakan antara kebutuhan dan keinginan; sumber pendapatan diartikan sebagai jumlah pendapatan rutin yang diperoleh mahasiswa; Seseorang memiliki sikap konsumtif, yang digambarkan sehubungan dengan kecenderungan mereka untuk membeli barang atau jasa dalam jumlah yang tidak terkontrol atau berlebihan. Namun, kemampuan seseorang untuk mengontrol keinginan konsumtifnya yang tidak beralasan dikenal sebagai pengendalian diri. Untuk melakukan analisis data, *Model Equation Structural* (SEM) yang berbasis *Partial Least Square* (PLS) digunakan. Perangkat lunak SmartPLS versi 4.0 memungkinkan ini dilakukan (Gunawan, 2023). Validitas konvergen dinilai dengan nilai beban luar dan Variansi Rata-rata Diekstraksi (AVE). Sebaliknya, reliabilitas konstruk dinilai dengan nilai Reliabilitas Komposisi (CR). Berdasarkan nilai t-statistik dan p-nilai, uji hipotesis dilakukan dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Pengaruh moderasi ditentukan dengan menganalisis hubungan antara variabel moderasi dan variabel independen.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

4.1.1 Hasil Uji Validitas

Validitas (keabsahan): Validitas konvergen dan diskriminan adalah dua ukuran validitas. Parameter pengisian vaktor dan nilai AVE (*Average Variance Extracted*) digunakan untuk menentukan validitas konvergen.

Tabel 1. AVE (Average Variance Extracted)

Variabel	AVE	Nilai Kritis	Keterangan
Literasi Keuangan	0.968	>0.5	Valid
Sumber pendapatan	0.951		Valid
Sikap konsumtif	0.990		Valid
Pengendalian diri	0.947		Valid

Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai AVE (*Average Variance Extracted*) di atas 0,5, yaitu mulai dari 0,947 hingga 0,990. Nilai AVE yang tinggi ini menunjukkan bahwa indikator-indikator dalam masing-masing variabel mampu menjelaskan lebih dari 50% varians konstruk yang diukurnya, sehingga memenuhi kriteria validitas konvergen. Dengan kata lain, setiap item dalam kuesioner berhasil mengukur konsep atau konstruk yang seharusnya diukur secara tepat. AVE di atas 0,5 merupakan syarat penting dalam analisis PLS-SEM untuk memastikan bahwa indikator memiliki keterkaitan yang kuat terhadap variabel laten yang diwakilinya. Oleh karena itu, seluruh variabel dalam penelitian ini dapat dinyatakan valid dan layak digunakan dalam analisis struktural berikutnya.

Tabel 2. Fornell-Larcker criterion

	lk	pd	sk	sp
lk	0.984			
pd	-0.040	0.973		
sk	-0.576	0.139	0.995	
sp	-0.089	0.025	0.467	0.975

RESEARCH ARTICLE

Hasil pengujian validitas diskriminan menggunakan kriteria Fornell-Larcker ditunjukkan dalam Tabel 2, yang membandingkan nilai akar kuadrat AVE, atau nilai diagonal, dengan nilai korelasi antar variabel, atau nilai di luar diagonal. Setiap variabel dalam model memiliki nilai akar kuadrat AVE yang lebih besar daripada nilai korelasi terhadap variabel lainnya. Nilai Literasi Keuangan adalah 0,984, Pengendalian Diri adalah 0,973, Sikap Konsumtif adalah 0,995, dan Sumber Pendapatan adalah 0,975. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa indikator masing-masing konstruk lebih baik menjelaskan variabelnya sendiri daripada variabel lainnya, menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara konstruk. Dengan demikian, seluruh variabel dalam model penelitian ini telah memenuhi syarat validitas diskriminan. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing konstruk memiliki kekhasan tersendiri serta dapat dianalisis secara independen dalam tahap selanjutnya.

4.1.2 Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas akan dilakukan setelah uji validitas konstruk. Ini digunakan untuk mengevaluasi kekuatan alat ukur dalam mengevaluasi ide responden atau kekuatan responden dalam menjawab pertanyaan dalam instrumen penelitian atau kuesioner. Nilai reliabilitas gabungan lebih dari 0,7, dan *alfa output* Cronbach juga lebih dari 0,6.

Tabel 3. Composite Reliability dan Cronbach's alpha

Variabel	Composite Reliability	Cronbach's alpha	Keterangan
Literasi Keuangan	0.997	0.996	Reliabel
Sumber Pendapatan	0.995	0.994	Reliabel
Sikap Konsumtif	0.999	0.999	Reliabel
Pengendalian Diri	0.997	0.994	Reliabel

Tabel 3 menunjukkan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini memiliki nilai Composite Reliability yang sangat tinggi, masing-masing 0,995 dan 0,994. Nilai-nilai ini jauh melampaui batas minimum yang disarankan, yaitu 0,6 untuk Composite Reliability dan 0,7 untuk Cronbach's Alpha, yang menunjukkan bahwa setiap indikator dari masing-masing variabel menunjukkan konsistensi internal yang sangat baik. Dengan kata lain, setiap elemen pernyataan dalam kuesioner memiliki kemampuan untuk secara konsisten dan dapat dipercaya mengukur konstruk yang dimaksud. Oleh karena itu, alat penelitian ditunjukkan reliabel dan dapat digunakan untuk uji validitas dan analisis hubungan antar variabel.

4.1.3 Uji Model Struktural (Inner Model)

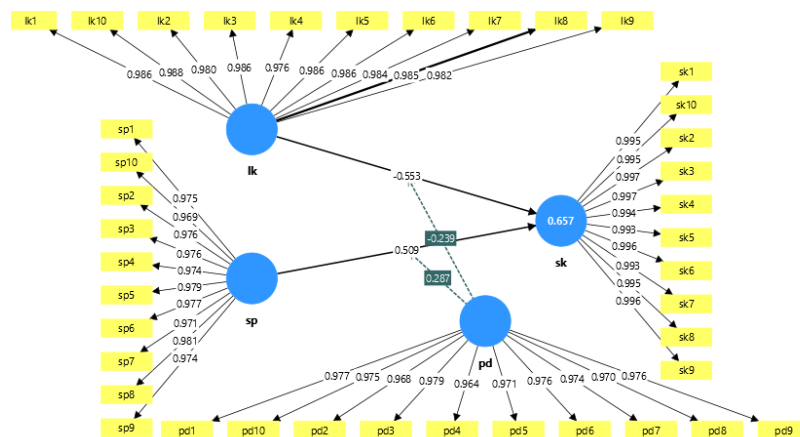
Variabel dependen terhadap variabel independennya. Dilihat dari pengolahan SmartPLS ditemukan tabel berikut menunjukkan nilai *R-Square*:

Tabel 4. R-Square

Jenis Variabel	Variabel	R-Square	R-Square Adjusted
Dependen	Sikap Konsumtif	0.657	0.643

Nilai R-Square (R^2) untuk variabel dependen Sikap Konsumtif sebesar 0,657, dan nilai R-Square Adjusted sebesar 0,643, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 4. Ini menunjukkan bahwa, dengan nilai R-Square sebesar 0,657, model struktural yang digunakan termasuk dalam kategori yang baik dalam konteks penelitian sosial, dan menunjukkan bahwa model struktural yang digunakan memiliki kemampuan untuk memperkirakan dengan akurat apa yang akan terjadi dengan variabel sikap konsumtif sebesar 65,7%. Variabel independen dalam model ini, yaitu pengetahuan keuangan, sumber pendapatan, dan pengendalian diri, secara keseluruhan mampu menjelaskan variasi sebesar 34,3% pada variabel sikap konsumtif. Oleh karena itu, hubungan antar variabel dalam model telah dijelaskan secara signifikan, dan uji hubungan atau pengaruh antar konstruk layak untuk dilakukan.

RESEARCH ARTICLE



Gambar 2. Model Jalur Struktural

Gambar di atas menunjukkan model struktural PLS-SEM yang menunjukkan hubungan antara variabel laten dengan nilai koefisien jalur, nilai t-statistik, dan koefisien lingkaran. Untuk variabel sikap konsumtif, nilai koefisien lingkaran sebesar 0,657 menunjukkan bahwa pendidikan keuangan, sumber pendapatan, dan interaksinya dengan pengendalian diri menyumbang 65,7% dari variasi sikap konsumtif. Dengan koefisien -0,553, pendidikan keuangan memberikan pengaruh negatif yang signifikan. Interaksi antara pengendalian diri dan literasi keuangan memiliki efek negatif yang signifikan terhadap sikap konsumtif (koefisien -0,239). Ini menunjukkan bahwa pengendalian diri meningkatkan pengaruh literasi keuangan terhadap penurunan sikap konsumtif. Sebaliknya, interaksi Pengendalian Diri dengan Sumber Pendapatan juga berpengaruh positif signifikan (koefisien 0,287), menunjukkan bahwa pengaruh sumber pendapatan terhadap sikap konsumtif meningkat pada tingkat pengendalian diri tertentu. Semua hubungan antar variabel dalam model ini valid, karena semua jalur signifikan secara statistik ($p < 0,05$).

Tabel 5. Koefisien jalur antar variable

	Pengaruh (-)/(+)	Original sample (O)	T statistics (O/STDEV)	P values
lk -> sk	Berpengaruh negatif (-)	-0.553	9.827	0.000
sp -> sk	Berpengaruh positif (+)	0.509	8.401	0.000
pd x lk -> sk	Berpengaruh negative (-)	-0.239	3.376	0.001
pd x sp -> sk	Berpengaruh positif (+)	0.287	3.890	0.000

Tabel 5 menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap Sikap Konsumtif, sedangkan Sumber Pendapatan berpengaruh positif signifikan. Interaksi Pengendalian Diri dengan Literasi Keuangan juga menunjukkan pengaruh negatif signifikan, yang berarti pengendalian diri memperkuat pengaruh literasi keuangan dalam menurunkan sikap konsumtif. Sementara itu, interaksi Pengendalian Diri dengan Sumber Pendapatan berpengaruh positif signifikan, menunjukkan bahwa pada tingkat pengendalian diri tertentu, pengaruh sumber pendapatan terhadap sikap konsumtif semakin meningkat. Seluruh pengaruh dalam model signifikan pada taraf 5% ($p < 0,05$).

4.2 Pembahasan

Individu yang memiliki kemampuan untuk memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan secara bijak dan bertanggung jawab dikenal memiliki literasi keuangan. Aspek ini mencakup kemampuan dalam merencanakan anggaran, menabung, berinvestasi, hingga menghindari utang konsumtif (Hermawan & Septiani, 2024). Mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang rendah cenderung lebih rentan terhadap sikap konsumtif yang tidak terkendali. Dengan koefisien -0,553, t-statistik 9,827, dan nilai p 0,000 ($< 0,05$), hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap sikap konsumtif. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemahaman keuangan mahasiswa, semakin kecil kemungkinan mereka berperilaku konsumtif secara

RESEARCH ARTICLE

berlebihan. Temuan ini sejalan dengan hasil kajian oleh Subroto *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa pengelolaan mutu keuangan yang fleksibel dan efisien dalam industri kreatif berdampak langsung terhadap peningkatan kinerja finansial. Dalam konteks mahasiswa, literasi keuangan yang baik berperan serupa dalam mengoptimalkan pengeluaran dan menekan konsumsi berlebih. Secara teoritis, hasil ini dapat dijelaskan melalui teori sikap konsumen rasional atau teori pemilihan rasional (Muñoz-Céspedes *et al.*, 2021). Teori ini menyatakan bahwa individu yang memahami konsekuensi keuangan dari setiap keputusan konsumsi akan cenderung membuat pilihan yang lebih cermat dan terencana. Pengetahuan keuangan memungkinkan seseorang untuk mempertimbangkan untung-rugi dari setiap tindakan konsumtif (Putri Nugraha *et al.*, 2021). Oleh karena itu, orang-orang yang sangat peduli dengan uang biasanya mampu mengontrol keinginan untuk menghabiskan terlalu banyak uang dan memberikan lebih banyak perhatian pada hal-hal yang sangat penting. Studi sebelumnya oleh Putra & Sinarwati (2023), Izazi *et al.* (2020), dan Sardiyono & Martini (2022) menemukan bahwa ada korelasi negatif antara literasi keuangan dan sikap konsumtif. Namun, penelitian tambahan, seperti yang dilakukan oleh Herlina & Sari (2023) menemukan korelasi positif antara keduanya, terutama terkait dengan gaya hidup mahasiswa yang tinggal di kota. Perbedaan ini menunjukkan bahwa keahlian keuangan tidak hanya terdiri dari pengetahuan saja, tetapi juga kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, memiliki informasi keuangan yang memadai tidak secara otomatis menjamin sikap konsumsi yang bijak, apabila tidak disertai dengan niat dan sikap yang kuat untuk mengimplementasikannya. Oleh karena itu, pendidikan keuangan sebaiknya tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga memperhatikan dimensi afektif dan sikap agar dapat mendorong perubahan nyata dalam kebiasaan konsumsi mahasiswa. Dalam studi kasus UMKM, Subroto & Ruscitasari (2022) menunjukkan bahwa pelaku usaha yang mampu memanfaatkan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan cenderung lebih adaptif dan efisien dalam mengatur aliran dana. Implikasi ini menunjukkan bahwa literasi keuangan digital juga penting diterapkan pada mahasiswa untuk mendukung perilaku konsumtif yang lebih terkontrol. Temuan ini turut diperkuat oleh penelitian Subroto (2023) yang menilai bahwa efisiensi dalam pengelolaan keuangan di lingkungan institusional, seperti lembaga pendidikan, berkorelasi dengan kualitas pengambilan keputusan keuangan. Implikasi ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, baik di level organisasi maupun individu, berkontribusi dalam membentuk pola konsumsi yang lebih bertanggung jawab. Analisis menunjukkan bahwa sumber pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan mahasiswa dalam membelanjakan uang melebihi kebutuhan yang esensial. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien sebesar 0,509 dengan nilai t-statistik 8,401 dan nilai p sebesar 0,000, yang menegaskan bahwa hubungan tersebut sangat signifikan secara statistik. Dengan kata lain, semakin besar pendapatan yang diterima mahasiswa baik melalui beasiswa, pekerjaan, maupun kiriman dari orang tua semakin tinggi kecenderungan mereka untuk bersikap konsumtif.

Temuan ini selaras dengan teori konsumsi Keynesian dalam ekonomi klasik, yang menyatakan bahwa konsumsi akan meningkat seiring bertambahnya pendapatan. Dalam konteks mahasiswa, meningkatnya ketersediaan dana membuka peluang untuk pengeluaran tidak hanya pada kebutuhan primer, tetapi juga pada barang dan jasa yang bersifat non-esensial atau simbolik. Hal ini diperkuat oleh studi Meiriza *et al.* (2024) dan Sudarta *et al.* (2022) yang menemukan bahwa peningkatan pendapatan berkorelasi positif dengan sikap konsumtif di kalangan mahasiswa. Analisis moderasi menunjukkan bahwa sikap konsumtif yang didorong oleh literasi keuangan yang rendah ditingkatkan oleh kemampuan mengendalikan diri, koefisien interaksinya -0,239, dengan t-statistik 3,376 dan p-value 0,001. Dengan kata lain, Siswa yang memiliki pemahaman baik tentang keuangan akan cenderung memiliki kapasitas yang lebih besar mengendalikan sikap konsumtif apabila mereka juga memiliki pengendalian diri yang baik (Saputra *et al.*, 2023). Temuan ini dapat dijelaskan melalui Gottfredson & Hirschi (1990), individu dengan kontrol diri yang tinggi memiliki kecenderungan untuk menunda kepuasan dan menghindari keputusan impulsif, termasuk dalam perilaku konsumsi. Dalam hal ini, pengendalian diri berfungsi sebagai mekanisme internal yang memungkinkan literasi keuangan diterjemahkan menjadi perilaku keuangan yang sehat (Lestari *et al.*, 2024). Penelitian Ramdan & Supriyono (2023) dan Saputra *et al.* (2023) juga mengindikasikan bahwa pengendalian diri dapat berfungsi sebagai faktor moderasi yang meningkatkan dampak literasi keuangan terhadap pilihan konsumen. Oleh sebab itu, program pendidikan keuangan

RESEARCH ARTICLE

yang menyertakan pelatihan aspek afektif seperti pengendalian diri dinilai lebih efektif dalam membentuk perilaku konsumsi yang bijak (Syahputri *et al.*, 2025). Pengaruh moderasi pengendalian diri juga signifikan dalam hubungan antara sumber pendapatan dan sikap konsumtif, dengan koefisien interaksi 0,287, nilai t statistik 3,890, dan nilai p 0,000. Ini membuktikan bahwa meskipun individu memiliki pendapatan tinggi, mereka yang memiliki pengendalian diri kuat cenderung lebih berhati-hati dan tidak serta-merta meningkatkan konsumsi (Lestari *et al.*, 2024). Hasil ini menegaskan bahwa pengendalian diri berperan sebagai "penyeimbang" antara potensi konsumtif akibat peningkatan pendapatan. Individu dengan pengendalian diri tinggi akan lebih selektif dalam pengeluaran, meskipun memiliki daya beli dengan harga tinggi. Hal ini sesuai dengan pendekatan keuangan pribadi berdasarkan perilaku, yang menekankan pentingnya faktor psikologis dalam pengambilan keputusan konsumsi (Syahputri *et al.*, 2025). Dalam konteks mahasiswa PERMASUM sebagai perantau, pengendalian diri menjadi sangat relevan mengingat tantangan adaptasi sosial, tekanan gaya hidup, serta godaan konsumsi di lingkungan baru. Secara keseluruhan, keempat temuan ini mendukung teori-teori yang relevan dan meningkatkan pemahaman tentang sikap konsumtif mahasiswa dari sudut pandang ekonomi dan psikologi. Kesimpulan dari penelitian ini tidak hanya bersifat teoretis tetapi juga praktis, karena strategi intervensi tidak cukup hanya berfokus pada pengetahuan siswa tentang keuangan dan pengendalian diri mereka untuk menekan sikap konsumtif mereka (Rahman *et al.*, 2024).

5. Kesimpulan dan Saran

Literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap sikap konsumtif mahasiswa. Semakin tinggi pemahaman mahasiswa terhadap konsep dan pengelolaan keuangan, semakin rendah kecenderungan mereka untuk bersikap konsumtif. Hal ini menunjukkan pentingnya edukasi keuangan sebagai bekal untuk membentuk perilaku konsumsi yang lebih rasional dan terkontrol. Sumber pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap konsumtif. Mahasiswa dengan pendapatan yang lebih besar, baik dari beasiswa, pekerjaan, maupun kiriman orang tua, cenderung memiliki gaya hidup konsumtif yang lebih tinggi. Peningkatan daya beli membuka peluang untuk konsumsi yang melampaui kebutuhan dasar. Pengendalian diri memoderasi secara negatif hubungan antara literasi keuangan dan sikap konsumtif. Mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi akan lebih mampu mengendalikan sikap konsumtif apabila mereka juga memiliki kemampuan pengendalian diri yang baik. Artinya, pengendalian diri memperkuat efek positif dari literasi keuangan terhadap perilaku konsumsi yang bijak. Pengendalian diri juga memoderasi secara positif hubungan antara sumber pendapatan dan sikap konsumtif. Meskipun memiliki pendapatan yang tinggi, mahasiswa dengan pengendalian diri yang kuat cenderung tidak mudah terpengaruh untuk meningkatkan konsumsi. Dengan demikian, pengendalian diri berfungsi sebagai penyeimbang yang menahan dorongan konsumsi akibat peningkatan pendapatan. Ruang lingkup penelitian ini masih terbatas pada mahasiswa yang tergabung dalam komunitas PERMASUM di wilayah Yogyakarta, sehingga hasilnya belum mencerminkan kondisi mahasiswa perantauan secara umum di daerah lain. Untuk memperluas generalisasi temuan, studi selanjutnya disarankan untuk melibatkan responden dari berbagai wilayah di Indonesia. Selain itu, penelitian mendatang dapat mempertimbangkan pendekatan longitudinal guna mengamati perubahan sikap konsumtif dalam jangka waktu tertentu, serta menambahkan variabel sosial dan lingkungan yang relevan agar model penelitian menjadi lebih komprehensif.

6. Ucapan Terima Kasih

Selama proses penelitian, penulis berterima kasih kepada Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta atas bantuan fasilitas dan izin yang diberikan. Penulis juga berterima kasih kepada semua anggota komunitas PERMASUM Yogyakarta yang telah mengambil inisiatif untuk berpartisipasi dalam kuesioner

RESEARCH ARTICLE

dan menjadi responden. Keberhasilan penelitian ini didukung oleh orang-orang yang membantu dalam proses pengumpulan dan analisis data.

7. Referensi

- Abdullah, D., Kurnadi, E., & Apriyan, N. (2021). Pengaruh literasi keuangan dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 4(1), 24.
- Achmad, A. H., & A. A. R. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif pada generasi Z di Kota Depok. *Jurnal Ecogen*, 7. <https://doi.org/10.32493>.
- Djafarova, E., & Bowes, T. (2020). "Instagram made me buy it": Generation Z impulse purchases in the fashion industry. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 1–35.
- Fuaddah, S. (2023). Dampak perubahan sosial dan ekonomi terhadap pola konsumsi masyarakat urban di era digital.
- Gigih, H., Nurna, P., & Noris. (2023). Upaya pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa: Dampak faktor individu dan GCG. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing*, 10(2), 13–24. <https://doi.org/10.55963/jraa.v10i2.529>.
- Gottfredson, M., & Hirschi, T. (1990). *A general theory of crime*. Stanford University Press.
- Gunawan, R. (2023). Pengaruh penerapan sistem e-filing dan kualitas pelayanan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak dengan biaya kepatuhan sebagai variabel moderasi. 53.
- Herlina, F., & Sari, I. A. (2023). Pengaruh literasi keuangan, pengelolaan uang saku dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas PGRI Semarang. *Jurnal Spirit Edukasia*, 03(02), 306–314.
- Herlinawati, E., Hilmiawan, G. A., Pratiwi, N., Subroto, M. R. S., Handayani, A. P., & Thoyyiba, M. R. (2023). Improving understanding of digital financial literacy for Pondok Pesantren Anwar Futuhiyyah students. *Proceeding International Conference of Community Service*, 1(1), 91–96. <https://doi.org/10.18196/iccs.v1i1.6>.
- Hermawan, M. D. A., & Septiani, D. (2024). Literasi keuangan dan dampaknya terhadap perilaku keuangan mahasiswa: Tinjauan literatur. *Jurnal STIE Semarang*, 16(2085–5656). <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v17i1.1180>.
- Hutahaeen, L. S., Gea, W. C., & Putri, D. P. (2024). Pengaruh gaya hidup dan pengelolaan keuangan terhadap kedisiplinan finansial mahasiswa perantau yang tinggal di kos Linda. 4, 209–220.
- Izazi, I. M., Nuraina, E., & Styaningrum, F. (2020). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif dengan self-control sebagai variabel mediasi (studi pada mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas PGRI Madiun). *Review of Accounting and Business*, 1(1), 35–43. <https://doi.org/10.52250/reas.v1i1.333>.
- Juniar Alya, S. (2023). Kontrol diri terhadap perilaku konsumtif siswa siswi SMK Al-Hikmah Curug 1. *Journal of Business Education and Social*, 4(1), 18–29.

RESEARCH ARTICLE

- Lestari, D. S., Mutmainah, K., & Romandhon. (2024). Pengaruh literasi keuangan, pengendalian diri, gaya hidup, dan budaya digital terhadap perilaku konsumtif mahasiswa (studi kasus pada mahasiswa UNSIQ Fakultas Ekonomi dan Bisnis). *Jurnal Akuntansi, Manajemen & Perbankan Syariah*, 4, 119–128.
- Meiriza, M. S., Zai, B., Sembiring, C. A. B., Saragi, J. B., & Tampubolon, M. S. A. (2024). Pengaruh pendapatan perbulan mahasiswa terhadap perilaku konsumtif (studi kasus) di Fakultas Ekonomi UNIMED 2023. *Future Academia: The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*, 2(3), 192–199. <https://doi.org/10.61579/future.v2i3.133>.
- Mohebi, S., Parham, M., Sharifirad, G., & Gharlipour, Z. (2021). Social support and self-care behavior study. *January*, 1–6.
- Muñoz-Céspedes, E., Ibar-Alonso, R., & Ros, S. de L. (2021). Financial literacy and sustainable consumer behavior. *Sustainability (Switzerland)*, 13(16). <https://doi.org/10.3390/su13169145>.
- Nadhifah, H. A., Arif, M., Sucipto, B., Sudibyo, H., Tegal, U. P., & Arif, M. (2024). Tingkat perilaku konsumtif generasi Z pada mahasiswa program studi bimbingan dan konseling Universitas Pancasakti. *Jurnal Fokus Konseling*, 10(1), 17–27. <https://doi.org/10.52657/jfk.v10i1.2195>.
- Putra, I. G. L. P., & Sinarwati, N. K. (2023). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 6(2), 717–726. <https://doi.org/10.23887/jmpp.v6i2.71877>.
- Putri Nugraha, J., Alfiah, D., Sinulingga, G., Rojati, U., Saloom, G., Rosmawati, Fathihani, Johannes, R., Kristia, Batin, M., Jati Lestari, W., & Khatimah, HusnilFatima Beribe, M. (2021). Perilaku perilaku konsumen teori.
- Rahman, R., Kharisma Nugraha Putra, & Hariatama, F. (2024). Pengaruh media sosial dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pendidikan ekonomi. *Edunomics Journal*, 5(1), 39–51. <https://doi.org/10.37304/ej.v5i1.12227>.
- Ramdan, S., & Supriyono, E. (2023). Self-control sebagai moderasi antara pengaruh literasi keuangan dan parental income terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Journal of Business and Halal Industry*, 1(2), 1–24. <https://doi.org/10.47134/jbhi.v1i2.105>.
- Ruscitasari, Z., Sayuga, M. R., Pratiwi, N., & Hendriana, Y. (2022). Pemberdayaan perempuan melalui literasi keuangan dan digital marketing pada UMKM jamu desa Kiringan. *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 11. <https://doi.org/10.31315/dlppm.v3i2.7412>.
- Saputra, G. R. A., Suyanto, & Sari, G. P. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan digital payment terhadap perilaku konsumtif dengan pengendalian diri sebagai variabel pemoderasi. 2(2), 291–299.
- Sardiyo, S., & Martini, M. (2022). Pengaruh gaya hidup dan kemampuan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif belanja online. *Owner*, 6(3), 3169–3180. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.934>.
- Siagian, I., Hutasuhut, S., Larasati Sinaga, D., Ulinda Tinambunan, F., Lylia Saragi, S., Sitio, V., & Valentina Banjar, Y. (2024). Pengaruh literasi keuangan terhadap nilai konsumtif mahasiswa pendidikan ekonomi 2022. *Journal on Education*, 7(1), 8534–8541. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i1.7692>.

RESEARCH ARTICLE

- Subroto, M. R. S. (2023). Penilaian pada kualitas laporan keuangan melalui analisis rasio profitabilitas di sekolah menengah pertama Kabupaten Sleman. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 3(3), 206–210. <https://doi.org/10.47065/jtear.v3i3.556>.
- Subroto, M. R. S., & Ruscitasari, Z. (2022). Analisis keuangan usaha kerajinan batik kayu dalam memanfaatkan teknologi digital pada masa pandemi COVID-19 di desa Kreet, Pajangan Bantul. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 19(1), 30–38. <https://doi.org/10.21831/jim.v19i1.47923>.
- Sudarta, H. A., Siregar, I., & Purnami, S. (2022). Pengaruh pendapatan, gaya hidup, dan pergaulan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Konsep Konferensi Nasional Social Dan Engineering Polmed*, 3(1), 53–63.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Alfabet). Cetakan ke-27. Oktober 2022.
- Syahputri, A. R., Mulkhan, B. I., Yanti, I. N., Prislina, L. C., Maisyarah, Br. Bangun, P. R., & Athar, G. A. (2025). Pengaruh tingkat literasi finansial dan persepsi risiko terhadap perilaku konsumtif impulsif pada mahasiswa ekonomi Institut Syekh. *Kajian Ekonomi Dan Akuntansi Terapan*, 2(1), 1–13.
- Yosefa Renan Panu. (2024). Pengaruh gaya hidup hedonisme, perilaku konsumtif, dan pentingnya literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa asrama Asmadewa Yogyakarta. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(4), 4436–4452. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i4.941>.